

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi karena memiliki komposisi zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, serta zat kekebalan tubuh dalam ASI berperan dalam mendukung tumbuh kembang sekaligus meningkatkan perlindungan bayi terhadap infeksi. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam mempertahankan produksi ASI sejak awal masa menyusui (Rante, Parellangi and Goretti, 2023). Masa postpartum menjadi fase penting karena ibu mengalami proses pemulihan setelah persalinan sekaligus melakukan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi melalui pemberian ASI. Namun, tidak semua ibu mampu menghasilkan ASI dalam jumlah optimal, sehingga diperlukan upaya pendukung yang aman dan mudah diterapkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan menyusui (Suryanti et al., 2023).

Selama periode menyusui, kebutuhan nutrisi ibu mengalami peningkatan karena tubuh memerlukan energi tambahan untuk memproduksi ASI. Terutama pada enam bulan pertama setelah melahirkan, ibu membutuhkan asupan gizi yang cukup agar proses pembentukan ASI dapat berlangsung dengan baik. Kekurangan asupan nutrisi dapat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. Salah satu

bahan alami yang memiliki kandungan nutrisi tinggi dan berpotensi mendukung proses laktasi adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor mengandung berbagai zat penting seperti protein, vitamin, mineral, dan senyawa bioaktif yang dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama masa menyusui (Materinty, Sari, & Halidesna, 2021).

Selain memiliki kandungan gizi yang lengkap, daun kelor juga mengandung senyawa aktif yang memberikan manfaat bagi tubuh. Kandungan fenol dalam daun kelor berfungsi sebagai antioksidan yang membantu melindungi sel dari efek radikal bebas. Selain itu, kandungan protein, asam amino, dan fitosterol pada daun kelor diketahui memiliki peran sebagai laktagogum alami yang dapat membantu merangsang hormon prolaktin dalam proses pembentukan ASI. Tingginya kandungan vitamin A, vitamin C, kalsium, kalium, dan protein menjadikan daun kelor sebagai salah satu bahan pangan yang berpotensi mendukung kesehatan ibu menyusui dan pertumbuhan bayi. Oleh karena itu, ekstrak daun kelor dapat dikembangkan sebagai terapi pendukung untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Masa setelah persalinan merupakan tahap adaptasi yang dapat menimbulkan berbagai perubahan fisik maupun psikologis pada ibu. masih ditemukan ibu postpartum yang mengalami keterlambatan keluarnya ASI pada hari-hari awal setelah melahirkan. Beberapa ibu mengeluhkan payudara terasa tidak nyaman, kondisi tubuh yang belum pulih

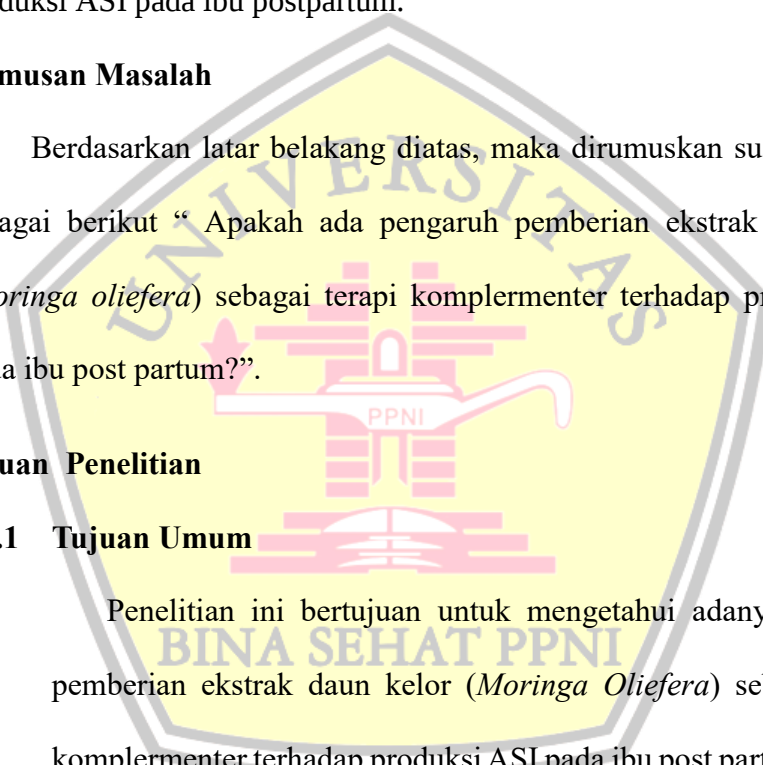
sepenuhnya, serta kesulitan dalam proses menyusui. Keadaan tersebut dapat menyebabkan pemberian ASI belum berjalan secara optimal (Carolyn, Suralaga, & Dharmawanti, 2022). Selain itu, frekuensi menyusui yang rendah dapat mengurangi rangsangan terhadap hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi serta pengeluaran ASI. Faktor lain seperti kurangnya pemenuhan nutrisi ibu selama masa nifas juga dapat memengaruhi kelancaran proses menyusui sehingga bayi berisiko tidak memperoleh ASI sesuai kebutuhannya (Santya & Maita, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan produksi ASI adalah melalui terapi komplementer berbahan alami. Ekstrak daun kelor menjadi salah satu alternatif karena mengandung berbagai komponen yang mendukung proses laktasi, seperti fitosterol, protein, zat besi, vitamin A, vitamin C, dan kalsium. Kandungan tersebut diduga mampu membantu meningkatkan aktivitas hormon yang berperan dalam pembentukan ASI (Ainin, Wahyutri, & Urnia, 2023). Bentuk ekstrak juga memiliki kelebihan karena kandungan zat aktifnya lebih terkonsentrasi, lebih praktis digunakan, dan lebih mudah dikonsumsi dibandingkan daun kelor dalam bentuk segar. Selain mendukung peningkatan produksi ASI, ekstrak daun kelor juga dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama masa pemulihan setelah persalinan (Surbakti et al., 2022).

Berdasarkan potensi kandungan gizi dan manfaat fisiologis yang dimiliki daun kelor, pemanfaatan ekstrak daun kelor dapat menjadi salah

satu pilihan terapi komplementer untuk mendukung keberhasilan menyusui. Penggunaan bahan alami tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan produksi ASI secara aman serta mendukung terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi sejak awal kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai terapi komplementer terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh pemberian ekstrak daun kelor (*Moringa oliefera*) sebagai terapi komplermenter terhadap produksi ASI pada ibu post partum?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian ekstrak daun kelor (*Moringa Oliefera*) sebagai terapi komplermenter terhadap produksi ASI pada ibu post partum Di Desa Gondang rejo, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum sebelum pemberian ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai terapi komplementer.

- b. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum sesudah pemberian ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai terapi komplementer.
- c. Menganalisis pengaruh perbedaan pemberian ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai terapi komplementer terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan maternal mengenai pemanfaatan ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai terapi komplementer dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan terapi komplementer, laktasi, serta upaya peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ibu post partum mengenai pemanfaatan ekstrak daun kelor sebagai pendamping dalam upaya meningkatkan produksi ASI. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi ibu untuk memilih cara alami yang aman

dalam mendukung kelancaran proses menyusui sehingga kebutuhan ASI bayi dapat terpenuhi secara optimal.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan maupun fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyusun kegiatan promosi kesehatan tentang laktasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam memperkenalkan pemanfaatan bahan alami sebagai bagian dari upaya pendamping untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu setelah persalinan.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan memperoleh pengalaman dalam melaksanakan proses penelitian ilmiah sekaligus memperdalam pemahaman mengenai penerapan terapi komplementer pada ibu post partum. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis hubungan antara pemberian ekstrak daun kelor dengan perubahan produksi ASI berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan penelitian sejenis pada masa yang akan

datang. Informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk menyusun penelitian dengan desain, jumlah responden, lokasi, maupun variabel yang lebih beragam sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih luas dan memperkuat bukti ilmiah mengenai pemanfaatan ekstrak daun kelor dalam mendukung keberhasilan menyusui.

